

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. HIV/AIDS

##### 1. Definisi HIV/AIDS

*Human Immunodeficiency Virus ( HIV )* yaitu virus yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Sedangkan, *Aquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* adalah kumpulan gejala –gejala penyakit yang disebabkan atau didapat karena hilangnya kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit. ( Miftachun Nur, 2019 )

##### 2. Tanda – Tanda HIV/AIDS

Berikut beberapa tanda gejala HIV/AIDS, yaitu :

- a. Penurunan berat badan dengan cepat lebih dari 10 % tanpa ada alasan yang jelas dalam 1 bulan
- b. Demam dan flu yang tidak kunjung sembuh. Seseorang tersebut akan mengalami demam yang berkelanjutan dan hilang timbul
- c. Diare yang tak kunjung sembuh selama 1 bulan
- d. Cepat merasa lelah, karena jenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh maka penderita HIV/AIDS ini akan cepat merasakan lelah walaupun dalam aktifitas yang tak terlalu banyak
- e. Bintik –bintik berwarna keunguan – ungu yang tidak biasa
- f. Pembesaran kelenjar secara menyeluruh di leher dan lipatan dada

### 3. Faktor – faktor yang mempengaruhi penularan HIV/AIDS

Berikut faktor – faktor yang mempengaruhi penularan HIV/AIDS, yaitu :

- a. Tingginya penggunaan obat bius/ narkoba
- b. Merajalelanya praktek pelacuran dan homoseksualitas
- c. Rendahnya penggunaan kondom
- d. Penggunaan jarum suntik yang tidak steril dan berulang – ulang
- e. Donor yang tidak melalui screening bebas HIV
- f. Mobilitas penduduk
- g. Lemahnya pengetahuan masyarakat tentang HIV
- h. Ibu mengandung yang positif HIV
- i. Ibu yang positif HIV yang sedang menyusui

### 4. Dampak HIV/AIDS terhadap pekerja dan Perusahaan

Dengan banyaknya penderita HIV yang dari kelompok usia produktif, mengakibatkan produktifitas negara semakin menurun. Salah satu akibat dari turunya produktifitas negara adalah kacaunya ekonomi nasional. Anggaran negara yang seharusnya banyak dialihkan untuk kesejahteraan warganya akan berkurang hanya untuk membantu menagani masalah HIV, yang akan memperlambat laju ekonomi negara.

## **B. PEKERJAAN**

### 1. Definisi Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan

uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. ( Samhis Setiawan, 2021 )

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Dalam kaitan ini Soeroto (1986:5) memberikan definisi mengenai pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak.

Soeroto (1986:167) menjelaskan bahwa dengan bekerja orang akan memperoleh pendapatan, dari pendapatan yang diterima orang tersebut diberikan kepadanya dan keluarganya untuk mengkonsumsi barang dan jasa hasil pembangunan dengan demikian menjadi lebih jelas, barang siapa yang mempunyai produktif, maka ia telah nyata berpartisipasi secara nyata dan aktif dalam pembangunan.

Ditinjau dari segi sosial, tujuan bekerja tidak hanya berhubungan dengan aspek ekonomi/mendapatkan pendapatan (nafkah) untuk keluarga saja, namun orang yang bekerja juga berfungsi untuk mendapatkan status, untuk diterima menjadi bagian dari satu unit status sosial ekonomi dan untuk memainkan suatu peranan dalam statusnya (Kartono, 1991:21).

Masa kerja ( lama bekerja ) merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dan pekerjaan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia ( 1984 ). Pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masa kerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja masing – masing.

Waktu kerja bagi seseorang menentukan efisiensi dan produktivitasnya. Segi – segi terpenting dari persoalan waktu kerja lamnya seseorang maupun kerja secara baik hubungan diantara waktu bekerja dan istirahat . waktu bekerja sehari menurut periode yang meliputi siang ( Pagi, siang, sore ) dan malam (Suma, 1998 dalam sani )

## 2. Klasifikasi Pekerjaan

### a. Pekerjaan Formal

Pekerjaan formal adalah pekerjaan yang keberdaan diatur dan dilindungi oleh peraturan ketenagakerjaan, misalnya Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI , Karyawan perusahaan swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Seorang dalam melakukan pekerjaan formal biasanya di atur dengan peraturan yang berlaku secara umum maupun khusus instansi / perusahaan yang bersangkutan. Untuk memperoleh kesempatan menduduki jabatan yang lebih tinggi atau mencapai posisi puncak, pegawai/karyawan harus melalui tahapan yang telah dirumuskan dalm jejaring karier/struktur jabatan dan memenuhi persyaratan – persyaratan yang berlaku.

b. Pekerjaan Non Formal

Pekerjaan Non Formal adalah pekerjaan yang keberadaannya atas usaha sendiri dan upah tidak terjangkau oleh peraturan ketenaga kerjaan, termasuk didalamnya usaha mandiri, pedagang, peternak, petani, nelayan, tukang kayu/bangunan, jasa profesi mandiri, dan sebagainya. Setiap tenaga kerja dapat memasuki lapangan kerja informal karena jenis pekerjaan ini tidak menuntut persyaratan khusus atau spesifik (Tan, 2010)

### 3. PEKERJAAN BERESIKO HIV/AIDS

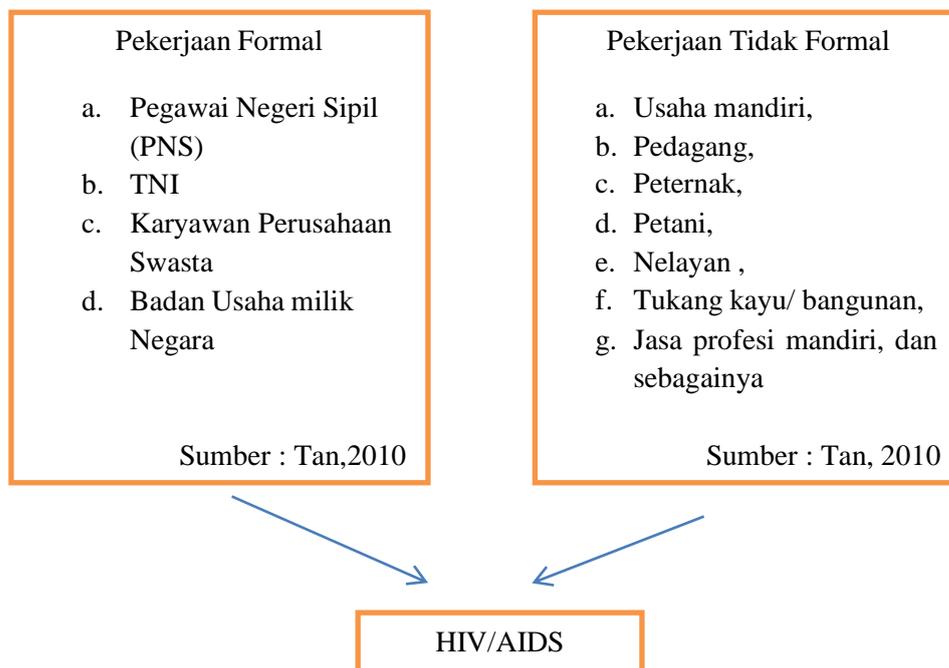
Penularan HIV di Indonesia mengalami peningkatan di kalangan heteroseksual karena pria di usia kerja yang melakukan hubungan seks berisiko dengan penjaja seks. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi pekerjaan atau perusahaan yang berisiko memicu penularan HIV/AIDS.

Hasil penyelidikan Indonesia Bussines Coalition AIDS ( IBCA ) menemukan beberapa kriteria tempat kerja yang berisiko, yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah karyawan pria lebih banyak dibanding karyawan wanita
- b. Mobilitas karyawan tinggi
- c. Karyawan jauh dari keluarga
- d. Jumlah pekerja lajang lebih banyak dibanding yang sudah berkeluarga
- e. Upahnya relatif tinggi
- f. Pekerjaan dengan perjalanan jauh
- g. Kemiskinan di sekitar tempat kerja tinggi
- h. Nilai budaya setempat permisif
- i. Lokasi perusahaan terisolir
- j. Dekat dengan lokalisasi

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel – variabel yang akan diteliti(amati) yang berkaitan dengan konteks ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengembangkan kerangka konsep penelitian ( Notoadmodjo, 2010 )



Gambar 2.1 Kerangka Teori

### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu atau terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmojo, 2018).

Kerangka konsep di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

### **E. Hipotesa penelitian**

Hipotesa adalah jawaban sementara penelitian, patokan, diagram atau dalil sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian ( Notoadmodjo, 2010)

H0 : Tidak ada hubungan pekerjaan kepala keluarga dengan kejadian HIV/AIDS pada keluarga di wilayah kerja Puskesmas Madukoro tahun 2021.